



EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PLATFORM *GOOGLE CLASSROOM* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA

Shindy Lestari^{1(*)}, Aninditya Sri Nugraheni²
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta¹²
shindylestari4@gmail.com¹, aninditya.nugraheni@uin-suka.ac.id²

Abstract

Received: 10 Maret 2021
Revised: 27 April 2021
Accepted: 14 Oktober 2021

Aplikasi *platform Google Classroom* sebagai salah satu bentuk aplikasi *Learning Management System* yang populer sebagai alat untuk mengembangkan pengajaran dan pembelajaran di seluruh dunia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan *platform Google Classroom* sebagai aplikasi pendukung selama pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh informasi langsung dari responden dan kuisioner dengan jumlah 14 butir pernyataan untuk mengukur sikap, motivasi dan efektivitas menggunakan *platform Google Classroom*. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *random sampling* dengan jumlah sampel 40 orang mahasiswa program studi pendidikan matematika. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian diperoleh persentase pada indikator: 1) peran dosen menggunakan *platform Google Classroom* sebesar 85,21% dengan kategori sangat tinggi, 2) indikator kemudahan mengakses *platform Google Classroom* sebesar 87,5% dengan kategori sangat tinggi, 3) indikator keefektifan penggunaan *platform Google Classroom* sebesar 81,25% dengan kategori sangat tinggi sedangkan 4) indikator motivasi belajar mahasiswa menggunakan *platform Google Classroom* sebesar 78,76% dengan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *platform Google Classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa selama pembelajaran daring.

Keywords: Efektivitas; *Google Classroom*; Motivasi Belajar

(*) Corresponding Author: Lestari, shindylestari4@gmail.com, +62 852 8182 9676

How to Cite: Lestari, S., & Nugraheni, A. S. (2022). Efektivitas Penggunaan Platform Google Classroom Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 01-12.

INTRODUCTION

Era revolusi industri 4.0 mengalami perkembangan yang memberikan dampak terhadap dunia pendidikan. Kemajuan teknologi tidak lagi dapat dihindari dalam kehidupan dewasa ini karena berjalan beriringan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik dan mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing. Seluruh instansi pendidikan diberi tantangan untuk mampu mencetak sumber daya manusia yang memiliki kompetensi abad 21, sehingga generasi mampu bertahan menghadapi tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Kemajuan teknologi pada pembelajaran dapat berupa penggunaan media digital atau elektronik yang dimanfaatkan untuk memfasilitasi proses aktivitas belajar mengajar

antara dosen dengan mahasiswa. Berdasarkan Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa dosen memiliki peranan sebagai agen pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni serta melakukan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan melaksanakan sistem Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Permasalahan yang kini melanda Indonesia yakni penyebaran COVID-19 membuat kegiatan belajar mengajar menjadi terhambat, hal tersebut dikarenakan pemberlakuan kebijakan belajar mengajar ditiadakan, namun berdasarkan Surat Edaran Nomor 6 Tahun 2020 yang menjelaskan bahwa perguruan tinggi melakukan pengalihan pembelajaran menggunakan daring atau online. Selain dari pada itu, tuntutan zaman dan kebijakan pemerintah dalam rangka memutus mata rantai COVID-19 mengharuskan dosen untuk memanfaatkan teknologi berbasis digital.

Pada saat ini dunia pendidikan mengarahkan proses pembelajaran menggunakan jaringan internet, oleh karena itu peran dosen harus mampu merancang pembelajaran sedemikian rupa agar mahasiswa dapat termotivasi dalam belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pembelajaran yaitu dengan adanya *Google For Education* yang merupakan inovasi menarik dari google untuk kegiatan belajar mengajar. Layanan yang disajikan dalam *Google For Education* ada berbagai macam, diantaranya: *Google Classroom*, *Google Calender*, *Google Mail*, *Google Drive*, dan *Google Docs*.

Pemberlakuan kebijakan bahwa untuk memutus mata rantai virus, kini proses pembelajaran dilaksanakan dirumah dengan menggunakan berbagai *platform* seperti *whatsapp*, *zoom*, atau *platform* pembelajaran online. Selain dari pada itu, ada begitu banyak kelas digital yang ditujukan untuk proses belajar mengajar seperti rumah belajar, Kahoot, Edmodo, dan salah satu *platform* pembelajaran yang populer sekarang adalah *Google Classroom* (Okmawati, 2020; Vhalery, Alfilail, Robbani, dan Hia, 2021). Menurut (Faruq, dkk dalam Hanifah dan Putri, 2020) *Platform Google Classroom* merupakan aplikasi berbasis *open sources* yang memiliki model seperti ruang kelas serta terhubung melalui koneksi internet.

Google Classroom tersedia sebagai alat untuk memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran di seluruh dunia (Al-Marroof & Al-Emran, 2018). Selaras menurut Liu & Chuang (dalam Okmawati, 2020) yang menyatakan bahwa *google classroom* digunakan untuk memfasilitasi interaksi seorang profesor atau guru dengan siswa atau siswa di dunia maya. *Google Classroom* adalah alat baru diperkenalkan di *Google Apps for Education* pada tahun 2014. *Platform* ini merupakan salah satu *platform* belajar daring (*online*) pada *smartphone* maupun personal computer dengan koneksi internet dan disediakan gratis.

Google Classroom memudahkan dosen untuk membuat dan mengatur kelas secara efektif dan efisien, selain dari pada itu juga membantu dosen dan mahasiswa untuk berkomunikasi, mengorganisasikan kelas tanpa harus terikat dalam satu ruangan kelas. Dengan demikian dalam belajar mahasiswa sangat membutuhkan motivasi sebagai pendorong kekuatan mahasiswa melakukan aktivitas belajar. Dosen memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini menjadi kunci utama dalam suatu pembelajaran khususnya dengan dibantu menggunakan *platform Google Classroom* yang membutuhkan interaksi antara dosen dan mahasiswa secara efisiensi sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan berdampak pada keterampilan diri mahasiswa serta hasil belajar yang baik.

Menurut Al-Marroof dan Al-Emran (2018) fakta yang ditemukannya dalam penelitiannya bahwa peserta didik lebih suka menggunakan *Google Classroom*, hal tersebut dikarenakan guru memiliki peran pasif daripada terlibat dalam kelas di mana

guru memiliki peran yang lebih aktif. Menurut Sumanihuruk, dkk (dalam Hanifah dan Putri, 2020) menjelaskan bahwa *platform Google Classroom* memiliki fitur-fitur yang sudah tersedia, seperti *assignments, communication, grading, mobile application, time cost, privacy, dan archive course*. Dengan fitur tersebut pengguna dapat membagikan materi pembelajaran, video pembelajaran, mengumpulkan tugas, melaksanakan kuis, melakukan diskusi terhadap materi dan lain sebagainya. Sehingga memberikan kemudahan kepada dosen dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan menyampaikan pesan secara tepat, akurat dan aktual kepada mahasiswa.

Berdasarkan studi kasus yang peneliti lakukan di prodi S1 pendidikan matematika angkatan 2020 menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran daring, di mana proses pembelajaran yang monoton, lingkungan pembelajaran daring yang tidak kondusif, mahasiswa kurang bisa memahami materi bahkan merasa tidak tertarik, bosan dan jenuh sehingga memberikan pengaruh pada pengembangan pengetahuan serta keterampilan diri mahasiswa, hal tersebut dipengaruhi oleh kecenderungan mahasiswa yang belum maksimal dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Selaras menurut Ali dan Zaini (2020) dalam penelitiannya yang menyatakan mahasiswa memiliki minat baca dan motivasi yang rendah, dikarenakan proses pembelajaran yang monoton, padahal seiring perkembangan IPTEK yang sangat pesat dapat dimanfaatkan dan dimaksmalkan dalam pembelajaran.

Upaya yang dilakukan untuk membekali mahasiswa memiliki *life skill* yang baik ialah dengan adanya motivasi belajar. Menurut peneliti, mahasiswa memiliki motivasi belajar yang besar akan lebih giat dalam melakukan aktivitas dan dapat mengarahkan perilakunya. Khususnya pada pembelajaran era digital menarik bagi mahasiswa jika mengintegrasikan dengan *mobile smartphone*, hal tersebut sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka sangat penting bagi dosen menumbuhkan motivasi pada mahasiswa agar pembelajaran daring berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian dengan judul efektivitas *platform Google Classroom* dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pendidikan matematika. Sehingga tujuan penelitian ini yakni sebagai bahan kajian serta memberi informasi dan solusi mengenai efektivitas penggunaan *platform Google Classroom* dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

METHODS

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan faktual. Penelitian survei bersifat kuantitatif bertujuan untuk meneliti perilaku suatu individu atau kelompok, sehingga hasil pengolahan data dapat menggambarkan situasi kondisi dalam suatu populasi (Siyoto dan Sodik, 2015:100). Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu *random sampling*. Sampel dari penelitian ini sebanyak 40 orang mahasiswa program studi pendidikan matematika angkatan 2020 Universitas Riau. Sedangkan objek penelitian adalah motivasi belajar. Instrumen yang digunakan yakni kuesioner berbasis web yakni *google form* yang terdiri dari 14 pernyataan mengenai motivasi belajar mahasiswa dan wawancara kepada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknis analisis data yaitu dengan menghitung jumlah jawaban responden dari setiap pernyataan pada *google form*.

Kuissoner dan respons mahasiswa mengenai motivasi belajar dengan *platform Google Classroom* dikembangkan dari indikator motivasi belajar yakni: 1) peran dosen menggunakan *platform Google Classroom*. 2) Mengakses *Platform Google Classroom*. 3)

Keefektifan penggunaan *Platform Google Classroom*. 4) Motivasi belajar mahasiswa menggunakan *Platform Google Classroom*. Kuisisioner online menggunakan skala Likert 1 sampai 4 dengan gradasi sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Pada penelitian ini terdiri dari butir pernyataan bersifat positif dan negatif. Pernyataan positif merupakan pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap dan sebaliknya pada butir pernyataan negatif yang menolak atau tidak memihak terhadap objek sikap (Mawardi, 2019). Tujuan peneliti menggunakan butir pernyataan positif dan negatif agar responden dapat fokus dan berhati-hati dalam menjawab serta tidak terjadi konsistensi jawaban. Langkah-langkah analisis data kuisisioner menggunakan rumus, antara lain:

- a. Skor setiap jawaban pernyataan, sebagai berikut:

Tabel 1.
 Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Peneliti (2021)

- b. Interpretasi hasil penelitian

Untuk memberikan interpretasi pada persentase yang diperoleh, sebelumnya dihitung mean untuk setiap pernyataan dengan menggunakan rumus rata-rata skor, sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum f_i x_i}{N}$$

Keterangan:

M = Rata-rata skor

Σ = Jumlah

f_i = frekuensi jawaban

x_i = skor pilihan jawaban

N = Total frekuensi

- c. Rumus capaian responden

Selanjutnya persentase pilihan jawaban responden dari masing-masing pernyataan dalam satu indikator menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$TC = \frac{\text{Rata-Rata Skor Jawaban}}{\text{Skor Ideal Maksimal}} \times 100\%$$

Setelah didapatkan persentase jawaban responden selanjutnya diberikan penafsiran terhadap perolehan hasil pengolahan data kuisisioner dengan menggunakan kategori nilai persentase menurut Arikunto (dalam Kamleta, 2013), sebagai berikut:

Tabel 2.
 Kategori Nilai Persentase

No	Persentase	Kategori
1.	81 – 100%	Sangat Tinggi
2.	61 – 80%	Tinggi
3.	41 – 60%	Sedang
4.	21 – 40 %	Rendah
5.	0 – 20 %	Sangat Rendah

Sumber: Peneliti (2021)

d. Pengolahan Data

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*, kuisioner online menggunakan *web google form* diisi oleh responden yang berjumlah 40 orang mahasiswa program studi pendidikan matematika. *Kedua*, menghitung rata-rata skor pada setiap indikator motivasi belajar, hal tersebut dilakukan dengan menghitung frekuensi (jumlah responden menjawab gradasi item pernyataan). *Ketiga*, menghitung persentase skor kuisioner online pada setiap item pernyataan yang dikembangkan dari indikator motivasi belajar. *Keempat*. Setelah diperoleh hasil persentase, peneliti melakukan pengkategorian hasil analisis pada setiap indikator. Penelitian ini melakukan pengkategorian dengan tujuan agar terlihat jelas hasil dari pengolahan data penelitian berada pada suatu tingkatan. *Kelima*, tahapan terakhir, peneliti melakukan interpretasi dari perolehan data dibuktikan dengan hasil analisis wawancara kepada responden.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Kecenderungan keefektifan pelaksanaan pembelajaran dengan *platform Google Classroom* dapat disajikan dalam tabel 4, sebagai berikut:

Tabel 3.
 Peran Dosen Menggunakan *Platform Google Classroom*

No Pernyataan	Rata-Rata Skor	TC (%)	Kategori
1. Dosen selalu menggunakan media online saat proses perkuliahan masa pandemi	3,8	95%	Sangat Tinggi
2. Dosen menggunakan media online dengan baik, sesuai dengan karakteristik mata kuliah	3,18	79,38%	Tinggi
8. Dosen aktif memberikan tanggapan, diskusi, atau tugas di aplikasi <i>platfrom Google Classroom</i>	3,25	81,25%	Sangat Tinggi
Rata-Rata Persentase Perindikator		85,21%	Sangat Tinggi

Sumber: Peneliti (2021)

Berdasarkan perolehan hasil pada indikator peran dosen menggunakan *platform Google Classroom* diperoleh persentase pada pernyataan nomor 1 tingkat capaian persentase sebesar 95%. Pada pernyataan nomor 2 tingkat capaian 79,38%. Pernyataan nomor 8 tingkat capaian 81,25%. Sehingga dapat disimpulkan pada tabel 4 di atas bahwa perolehan persentase perindikator sebesar 85,21% dengan kategori sangat tinggi, hal tersebut diperkuat dari hasil analisis wawancara yang dilakukan kepada responden menunjukkan bahwa peran dosen menggunakan *platform Google Classroom* dikategorikan baik, hal tersebut dikarenakan selama pandemi, setiap dosen menggunakan media online sebagai penunjang proses pembelajaran dan disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah, di mana dosen selalu menyampaikan materi pemahasan secara kontekstual dan dilengkapi dengan berbagai sumber referensi dari jurnal ilmiah, sehingga materi dibahas antara teori, penelitian dan permasalahan yang terjadi dewasa ini guna mencari alternatif solusi penyelesaian sekaligus dosen tanggap dalam menilai aktivitas dan hasil kerja mahasiswa.

Perkembangan zaman ke arah modern atau pada saat ini disebut dengan era abad 21, ketika pendidik memiliki perspektif dan pengalaman positif menggunakan (*information communication and technology*) ICT, maka hal tersebut memudahkan pendidik menggunakan dan menintegrasikan dalam menyampaikan materi pada pembelajaran. Selain dari pada itu, pendidik juga memerlukan motivasi agar dapat menggunakan ICT dengan baik (Suryani, dkk, 2021).

Selaras dengan yang termuat dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 mengamanahkan agar proses pembelajaran dilakukan dengan interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Pada pembelajaran yang dilakukan secara daring, maka peran pendidik yaitu sebagai pembimbing, fasilitator, motivator. Selain dari pada itu, dosen harus mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif serta mengintegrasikan berbagai kegiatan belajar salah satunya dengan menggunakan ICT agar bertambahnya wawasan sebagai bekal keterampilan diri mahasiswa serta membuat mahasiswa belajar dan membangun semangat berkolaborasi.

Tabel 4.
 Mengakses *Platform Google Classform*

No Pernyataan	Rata-Rata Skor	TC (%)	Kategori
3. Saya menikmati menggunakan <i>platform Google Classroom</i>	3,3	82,5%	Sangat Tinggi
5. Saya merasa lebih mudah dalam mengumpulkan tugas dalam bentuk file	3,7	92,5%	Sangat Tinggi
9. Saya merasa kesulitan belajar menggunakan <i>platform Google Classroom</i>	3,2	80%	Tinggi
12. Menurut saya, mengumpulkan tugas dalam bentuk file adalah mempersulit mahasiswa	3,8	95%	Sangat Tinggi
Rata-Rata Persentase Perindikator		87,5%	Sangat Tinggi

Sumber: Peneliti (2021)

Pada indikator mahasiswa dapat mengakses *platform Google Classroom* diperoleh persentase pernyataan nomor 3 tingkat capaian 82,5%. Pada pernyataan nomor 5 tingkat capaian 92,5%. Sedangkan pada pernyataan negatif nomor 10 perolehan persentase tingkat capaian 80%. Pada pernyataan negatif nomor 12 tingkat capaian 95%. Sehingga dapat disimpulkan pada tabel 5 di atas bahwa perolehan persentase perindikator sebesar 87,5% dengan kategori sangat tinggi. Analisis data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa responden merasa banyaknya kemudahan dengan menggunakan *platform Google Classroom*, seperti: dapat mengunduh serta mengupload materi. Selain dari pada itu, tugas yang dikumpulkan tidak lagi menggunakan kertas, melainkan hanya berbentuk file serta menikmati proses pembelajaran di mana saja tanpa terbatas ruang dan waktu.

Selaras dengan yang dikemukakan oleh Gunawan dan Sunarman (2018) bahwa untuk memudahkan pengajar dapat menggunakan fitur pada *platform Google Classroom*, seperti: *assignments* (tugas), *grading* (pengukuran), *communication* (komunikasi), *mobile application* (aplikasi telepon genggam), *archive course* (arsip program), *privacy* (privasi) dan *time-cost* (hemat waktu).

Menurut Okmawati (2020) yang menyatakan bahwa *platform Google Classroom* menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan proses belajar mengajar sementara sekolah masih belum bisa dibuka. *Google Classroom* menyediakan anak didik untuk mandiri, terlibat, dan termotivasi, hal tersebut dikarenakan pada dewasa ini para pelajar cenderung menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Didukung dengan proses belajar mengajar di era digital seperti dalam revolusi industri 4.0 bahwa para pendidik dituntut untuk memiliki keahlian, kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi baru dan tantangan global.

Tabel 5.
 Keefektifan Penggunaan *Platform Google Classroom*

No Pernyataan	Rata-Rata Skor	TC (%)	Kategori
6. Saya merasa tertekan belajar menggunakan <i>platform Google Classroom</i>	3	75%	Sangat Tinggi
11. Dengan aplikasi <i>platform Google Classroom</i> dapat menghemat waktu	3,4	85%	Sangat Tinggi
13. Saya tidak dapat bertanya jawab kepada dosen dan teman kelas	3,3	82,5%	Sangat Tinggi
14. Penerapan <i>platform Google Classroom</i> tidak memberikan saya pengalaman menarik	3,3	82,5%	Sangat Tinggi
Rata-Rata Persentase Perindikator		81,25%	Sangat Tinggi

Sumber: Peneliti (2021)

Hasil perolehan persentase pada indikator keefektifan menggunakan *platform Google Classroom* menunjukkan bahwa pernyataan negatif nomor 6 tingkat capaian 75%. Pada pernyataan nomor 11 persentase tingkat capaian 85%. Persentase pernyataan negatif nomor 13 tingkat capaian 82,5%. Sedangkan pernyataan negatif nomor 14 tingkat capaian 82,5%. Sehingga dapat disimpulkan pada tabel 6 di atas bahwa perolehan persentase perindikator sebesar 81,25% dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan analisis hasil wawancara bahwa dengan *platform Google Classroom* memberikan kesenangan responden dalam proses pembelajaran, seperti: adanya suatu hal yang menarik dengan

pembelajaran daring, responden dapat melakukan tanya jawab kepada dosen dan teman kelas serta memudahkan mengupload file materi. Selain dari pada itu, proses pembelajaran yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu, memungkinkan responden mengerjakan tugas lebih cepat, dikarenakan dapat mengakses berbagai sumber referensi.

Pengoptimalan fitur *Google Classroom* memiliki dampak signifikan bagi pembelajaran di era digital, antara lain: (1) pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dilakukan secara daring, (2) fleksibel karena tidak terbatas oleh ruang dan waktu, (3) peserta didik secara mandiri terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan internet, (4) materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik mudah di akses oleh peserta didik, (5) meningkatkan keterampilan literasi data dan literasi teknologi. Menurut Nurfalalah (dalam Rahmanto dan Bunyamin, 2020) menyatakan bahwa pembuatan *Google Classroom* juga dapat dilakukan dengan mudah oleh pendidik untuk menciptakan pembelajaran daring menjadi lebih efektif dan efisien.

Tabel 6.
 Motivasi Belajar Mahasiswa Menggunakan *Platform Google Classroom*

No Pernyataan	Rata-Rata Skor	TC (%)	Kategori
4. Dengan menggunakan platform <i>Google Classroom</i> , saya lebih nyaman dan terbuka mengungkapkan pertanyaan dan pendapat saya	2,95	73,8%	Tinggi
7. Saya selalu bersemangat belajar selama menggunakan platform <i>Google Classroom</i>	3,3	82,5%	Sangat Tinggi
9. Saya merasa lebih aktif di kelas selama menggunakan platform <i>Google Classroom</i>	3,2	80%	Tinggi
Rata-Rata Persentase Perindikator		78,76%	Tinggi

Sumber: Peneliti (2021)

Hasil analisis data pada indikator motivasi belajar mahasiswa menggunakan platform *Google Classroom* pada pernyataan nomor 4 diperoleh persentase tingkat capaian 73,8%. Sedangkan pernyataan nomor 7 tingkat capaian 82,5% dan pernyataan nomor 9 tingkat capaian 80%. Sehingga dapat disimpulkan pada tabel 7 di atas bahwa perolehan persentase perindikator sebesar 78,76% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis wawancara menunjukkan bahwa kecenderungan responden yang tidak berani mengemukakan pendapat, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor, seperti: mental yang tidak berani tampil di depan umum, merasa tidak bersemangat, merasa tidak percaya diri dan merasa takut salah.

Platform Google Classroom memberikan kesempatan kepada responden untuk mengemukakan pendapat melalui sarana chatting bersama dosen dan teman lainnya. Perlakuan dosen yang selalu memberikan apresiasi dan tidak menyalahkan pendapat serta hasil kerja mahasiswa. Selain dari pada itu, dosen memberi saran dan masukan yang sifatnya membangun sehingga membuat mahasiswa bersemangat untuk menjadi lebih baik dan aktif selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyono (2020) menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* berbasis *mobile* membuat mahasiswa sangat termotivasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, meskipun

memiliki kendala dalam sarana dan prasarana, *platform Google Classroom* masih efektif dalam pembelajaran.

Penerapan *platform Google Classroom* dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dapat dilakukan dengan 1) memberikan kuis, namun tidak terlalu sering diberikan agar mahasiswa tidak merasa bosan dan jenuh, 2) memberi tahu penilaian terhadap hasil kerja mahasiswa, 3) memberi pujian terhadap aktivitas dalam pembelajaran serta hasil kerja mahasiswa, hal tersebut bertujuan sebagai pendorong belajar, 4) memberikan pandangan-pandangan yang positif agar terdorongnya semangat mahasiswa untuk belajar, 5) mengapresiasi segala aktivitas yang dilakukan mahasiswa dan 6) memberi saran serta masukan yang bersifat membangun.

Discussion

Perkembangan zaman memberikan dampak pada pendidikan masa kini dan mendatang dituntut untuk bersifat luwes (*fleksibel*), terbuka dan dapat diakses oleh siapa saja yang memerlukannya. Adanya ICT (*Information and Communications Technology*) dalam bidang pendidikan, maka pada saat ini sudah diadakannya belajar jarak jauh dengan menggunakan media internet untuk menghubungkan antara siswa atau mahasiswa dengan guru atau dosennya.

Dunia pendidikan memanfaatkan teknologi informasi dari *web based learning* dapat memberikan suatu inovasi baik dari hal sistem pendidikan yang akan dikembangkan, materi yang disampaikan, proses intruksional dan pembelajaran yang akan dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa, dosen maupun stakeholder penyelenggara pendidikan lainnya (Rista, 2021).

Tuntutan pembelajaran di abad 21 menyebutkan "*Students and educators today must have ICT (Information and Communications Technology) literacy and use technology in the context of teaching and learning*". Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dosen dan mahasiswa harus menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, salah satu pelibatan *information communication technology* ICT dalam pembelajaran dengan *e-learning*.

Penyampaian pembelajaran dengan *e-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan konten yang kaya serta cakupan yang luas. Pembelajaran *e-learning* menggunakan media yang salah satunya adalah *Google classroom* merupakan suatu *learning management system* yang dapat digunakan untuk menyediakan bahan ajar, tes yang terintegrasi penilaian. Keunggulan *Platform google classroom* adalah masalah efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran. *Google classroom* membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif dan bermakna dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi, dan membina komunikasi. Pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, mengirim masukan, dan melihat semuanya di satu tempat (Ali dan Zaini, 2020).

Platform Google Classroom dirilis pertama pada tanggal 12 Agustus 2014 oleh *Google*. Dengan *Google Classroom* seorang pengajar dapat menghemat waktu dan kertas. Seorang dosen dapat membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi, dan melakukan pengelolaan, semua dalam satu tempat. Kelebihan *Google Classroom* ialah dapat menyimpan semua materi, soal secara otomatis di dalam folder *Google Drive*. Ditambah lagi *Google Classroom* terjangkau dan aman, disediakan gratis, dapat diakses perorangan, tanpa iklan. Adapun negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka penggunaan *Google Classroom* yang tinggi (Fuadi, dkk, 2020).

Pengoptimalan fitur *platform Google classroom* memiliki dampak signifikan bagi pembelajaran di era digital, antara lain: (1) pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dilakukan secara daring, (2) fleksibel karena tidak terbatas oleh ruang dan waktu, (3)

peserta didik secara mandiri terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan internet, (4) materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik mudah di akses oleh peserta didik, (5) meningkatkan keterampilan literasi data dan literasi teknologi. Selain itu, pembuatan *Google Classroom* juga dapat dilakukan dengan mudah oleh pendidik untuk menciptakan pembelajaran daring menjadi lebih efektif dan efisien (Nurfalah dalam Rahmanto dan Bunyamin, 2020).

Efektivitas suatu pembelajaran didasari oleh mahasiswa dalam belajar yang membutuhkan motivasi sebagai dorongan atau kekuatan yang menyebabkan mahasiswa mempunyai keinginan untuk melakukan kegiatan belajar. Dosen memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar Mahasiswa. Dosen dapat menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar Mahasiswa. Media pembelajaran dapat digunakan untuk membantu Dosen menciptakan pembelajaran yang menarik (Ridwan dan Umam, 2020).

Menurut Dai berpendapat bahwa seseorang yang belajar dengan motivasi tinggi akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh semangat dan gairah. Sebaliknya siswa yang belajar dengan motivasi rendah akan menjadi malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran (Ridwan dan Umam, 2020). Dengan demikian, sangat penting untuk memperhatikan motivasi belajar mahasiswa, hal tersebut dikarenakan akan mempengaruhi aktivitas serta hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran daring yang merupakan pembelajaran menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran adalah dengan *platform Google Classroom*.

Penggunaan *Google Classroom* dapat melalui *multiplatform* yakni diakses melalui komputer atau laptop dan *smartphone*, selain dari pada itu aplikasi *Google Classroom* membuat pembelajaran akan lebih mudah diselesaikan. *Google classroom* memiliki fasilitas layaknya kelas nyata, dosen dapat memberikan materi pembahasan berupa *word*, *powerpoint* atau video pembelajaran. Selain dari pada itu, memudahkan mahasiswa dapat mempelajari materi kapan saja dan dimana saja tanpa ada batasan waktu (Putra dan Wardika, 2021). Sehingga kemudahan-kemudahan yang difasilitasi oleh *Google Classroom* memberikan efek positif pada mahasiswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif merupakan salah satu standar mutu pendidikan yang ditandai dengan tercapainya tujuan yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar, yang menyediakan kesempatan belajar kepada mahasiswa (Abidin, dkk, 2020). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas penggunaan *platform google classroom* dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pendidikan matematika. Selaras menurut Daniati, dkk (2020) dalam penelitiannya menunjukkan hal senada yakni penelitian tindakan kelas yang diperoleh dengan penerapan *google classroom* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Dengan demikian penggunaan *platform google classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, di mana mahasiswa merasa penggunaan *platform google classroom* memberikan kemudahan dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring yang dilengkapi berbagai fitur yang berfungsi dalam penyediaan materi pembahasan, pengumpulan tugas, penilaian dan pengingat jadwal.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan peserta didik dengan menggunakan *platform Google Classroom* memberikan efektivitas dalam meningkatkan motivasi belajar

mahasiswa pendidikan matematika. Hal tersebut dilihat dari perkuliahan daring dengan *platform Google Classroom* dapat dengan mudah diakses oleh dosen dan mahasiswa sesuai dengan kebutuhan perkuliahan. Selain dari pada itu, peran dosen yang memotivasi dengan mengapresiasi serta memberikan penilaian yang bersifat membangun terhadap pendapat dan hasil kerja membuat mahasiswa bersemangat dan aktif mengikuti proses perkuliahan.

Efektivitas penggunaan *platform Google Classroom* dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari empat indikator yang menunjukkan bahwa persentase perindikator dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian menunjukkan bahwa apabila mahasiswa termotivasi maka proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. Hal tersebut dikarenakan motivasi dapat mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif jika mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang besar.

REFERENCES

- Abidin, A., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal Of Education*, 1(1): 131-146.
- Al-Marouf, R. A. S., & Al-Emran, M. (2018). Students Acceptance of Google Classroom: An Exploratory Study Using PLS-SEM Approach. *IJET: International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 13(6), 112–123.
- Ali, L. U & Zaini, M. (2020). Pemanfaatan Program Aplikasi Google Classroom Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Dasar-Dasar Kependidikan. *Jurnal Jurusan Tadris IPS* 11(1): 27–34.
- Daniati, B. I., & Luhsasi, D. I. 2020. Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran E–Learning Berbasis Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 6(3): 601–608.
- Fuadi, T. M., Musriandi, R., & Suryani, L. (2020). Covid-19 : Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 4(2): 193–200.
- Gunawan & Sunarman. (2018). Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google Classroom Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa SMK Untuk Mendukung Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 340–348.
- Hanifah, W., & Putri, K.Y.S. (2020). Efektivitas Komunikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 24–35.
- Mawardi. (2019). Rambu-Rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert Untuk Mengukur Sikap Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 292-304.
- Okmawati, M. (2020). The Use Of Google Classroom During Pandemic. *Journal of English Language Teaching*, 9(2), 438–443.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan PERMENDIKBUD 3 TAHUN 2020 FIX GAB.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan%20PERMENDIKBUD%203%20TAHUN%202020%20FIX%20GAB.pdf)
- Prasetyono, R. N. (2020). Pengaruh Penggunaan Google Classroom Berbasis Mobile Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Informatika. *Indonesian Journal of Informatics and Reaseacrh*, 1(1), 29–35.

- Putra, I. P. S. A., & Wardika, I. W. G. (2021). The Use of Google Classroom Application to Improve Students' Motivation towards Learning Mathematics. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 10(1): 111–120.
- Rahmanto, M. A., & Bunyamin. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Islam* 11(2): 119–135.
- Ridwan, U., & Umam, A. F. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(1): 37-46.
- Rista, Nadia. (2021). Pengaruh MediaE-Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap IPK Akademik Mahasiswa STKIP Panca Sakti. *Research and Development Journal Of Education*, 7(1): 126-135.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suryani, A., Soedarso., Prasetyowati, N., & Trisyanti, U. (2021). The Multi-Dimensions Of Teachers' ICT Learning. *Research and Development Journal Of Education*, 7(1): 11-28.
- Vhalery, R., Alfilail, S. N., Robbani, H., & Hia, L. N. (2021). Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran Online Google Classroom pada Minat dan Motivasi Belajar. *Intelektium*, 2(1), 28-36.